

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, dapat diambil beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan faktor pembelajaran, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Kesimpulan-kesimpulan tersebut adalah:

1. Peningkatkan kreativitas siswa yang diajar dengan PBM menggunakan soal *open ended* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran biasa.
2. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajarkan dengan PBM menggunakan soal *open ended* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran biasa.
3. Tidak terdapat interaksi antara kemampuan awal siswa (rendah, sedang, dan tinggi) dan pembelajaran (PBM menggunakan soal *open ended* dan PB) terhadap peningkatan kreativitas siswa.
4. Tidak terdapat interaksi antara kemampuan awal siswa (rendah, sedang, dan tinggi) dan pembelajaran (PBM menggunakan soal *open ended* dan PB) terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
5. Ragam jawaban siswa yang diajar dengan PBM menggunakan soal *open ended* lebih baik dibandingkan siswa yang diajar dengan pembelajaran biasa.
6. Ditinjau dari kemampuan awal, penerapan PBM menggunakan soal *open ended* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kreativitas bagi

siswa yang memiliki kemampuan awal rendah dan sedang. Sementara untuk siswa yang berkemampuan awal tinggi, pembelajaran biasa lebih memberikan kontribusi terhadap peningkatan kreativitas siswa.

7. Ditinjau dari kemampuan awal, penerapan PBM menggunakan soal *open ended* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis bagi siswa yang berkemampuan awal sedang. Sementara untuk siswa yang berkemampuan awal rendah dan tinggi, pembelajaran biasa lebih memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
8. Ditinjau dari masing-masing indikator kreativitas, yaitu lancar, luwes, dan baru, siswa yang diajar dengan PBM menggunakan soal *open ended* peningkatannya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran biasa. Peningkatan yang paling tinggi dari ketiga indikator kreativitas adalah pada indikator luwes.
9. Ditinjau dari indikator pemecahan masalah, yaitu memahami masalah, melaksanakan perencanaan, dan memeriksa kembali hasil, peningkatannya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran biasa. Sementara untuk indikator merencanakan penyelesaian, tidak terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara kelas PBM dan PB. Peningkatan yang paling tinggi dari keempat indikator pemecahan masalah matematis adalah melaksanakan perencanaan penyelesaian masalah.

5.2. Implikasi

Fokus utama penelitian ini adalah peningkatan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui PBM menggunakan soal *open ended*. Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian dapat disampaikan peningkatan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui PBM menggunakan soal *open ended* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran biasa. Pemahaman guru matematika terhadap konsep dan mekanisme pembelajaran yang konstruktivis haruslah dipertahankan. Pembelajaran berbasis masalah yang menggunakan soal *open ended* merupakan salah satu solusi yang mampu menjadikan siswa lebih baik dalam kemampuan matematika, khususnya kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah matematis, sehingga tidak hanya pintar dalam mengerjakan soal. Penggunaan masalah kontekstual dan terbuka, lembar aktivitas siswa, dan juga pemberian *scaffolding* kepada siswa menjadi kunci keberhasilan pembelajaran berbasis masalah. Pada akhirnya, pembelajaran berbasis masalah ini lebih efektif bila diterapkan kepada siswa yang berkemampuan awal rendah dan sedang guna meningkatkan kreativitasnya dan kepada siswa berkemampuan awal sedang guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematisnya.

Penerapan diskusi kelompok yang heterogen menumbuhkan kemampuan sosial siswa, seperti rasa tanggung jawab dan tenggang rasa. Selain itu, sajian siswa terhadap hasil kerjanya di depan kelas membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri dan tampil di depan. Selain itu, dapat menimbulkan suasana

kelas yang lebih dinamis dan demokratis yang pada akhirnya menumbuhkan sikap positif terhadap belajar matematika.

5.3. Saran

Berdasarkan implikasi dari hasil penelitian, dapat disampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini. Saran tersebut sebagai berikut:

1. Kepada Guru

- a. Pembelajaran berbasis masalah menggunakan soal *open ended* merupakan salah satu alternative bagi guru matematika dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa
- b. Guru hendaknya lebih kreatif membuat dan menyajikan masalah terbuka (*open ended problem*) dalam kegiatan belajar matematika sehingga siswa menjadi terbiasa memecahkan masalah terbuka, tidak hanya soal rutin, sehingga siswa mampu mengembangkan pengetahuan awalnya dengan optimal
- c. Guru hendaknya mampu menciptakan suasana kooperatif dan demokratis dalam belajar, sehingga siswa merasa mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan gagasan-gagasan matematika dalam bahasa dan cara mereka sendiri, akibatnya dalam belajar matematika siswa menjadi lebih berargumentasi, percaya diri, dan kreatif.

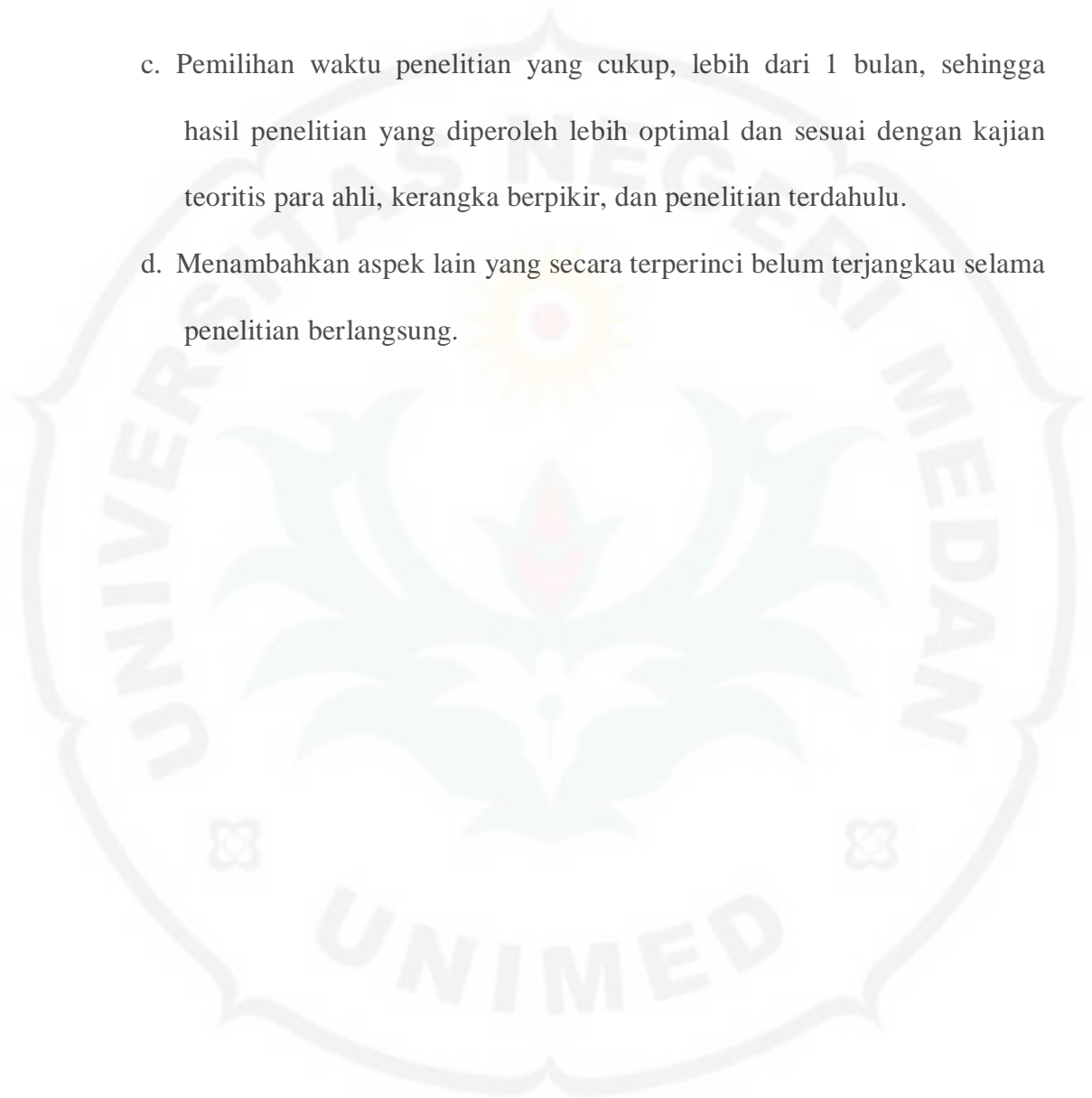
- d. Guru hendaknya menempatkan siswa ke dalam kelompok belajar yang heterogen dan perlu mengetahui kemampuan awal siswa sebagai kesiapan siswa melanjutkan pembelajaran.
- e. Pemberian LAS yang sesuai dengan pembelajaran dapat membantu guru meningkatkan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

2. Kepada Peneliti Lanjutan

Untuk peneliti lanjutan, guna mengurangi peluang penolakan hipotesis penelitian yang berdasarkan kajian teoritis para ahli dan penelitian terdahulu, hendaknya penelitian ini kelak dilengkapi dengan beberapa hal berikut :

- a. Pemberian LAS kepada kedua kelas berdasarkan sintaks pembelajaran masing-masing. Melengkapi bahan ajar, seperti buku guru dan buku siswa, penggunaan soal test yang lebih baik dan tepat untuk kemampuan yang akan diukur. Pemberian perlakuan kelompok diskusi yang sama di kedua kelas penelitian sehingga kelas sama-sama terbentuk interaksi sosial siswa dengan lingkungan sekitarnya. Kualitas soal yang diberikan hendaknya sama di kedua kelas, misalnya sama-sama soal *open ended*.
- b. Pemberian soal uraian sebagai tes kemampuan awal atau pengumpulan lembar buran siswa bila tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda, sehingga hasil kemampuan awal yang digunakan sebagai baha pertimbangan pengelompokan siswa menjadi akurat.

- c. Pemilihan waktu penelitian yang cukup, lebih dari 1 bulan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih optimal dan sesuai dengan kajian teoritis para ahli, kerangka berpikir, dan penelitian terdahulu.
- d. Menambahkan aspek lain yang secara terperinci belum terjangkau selama penelitian berlangsung.



THE
Character Building
UNIVERSITY